

Pembinaan Kultur Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di SD Manisrejo 1 Madiun

Maya Kartika Sari*, Suyanti, Sri Budyartati

Universitas PGRI Madiun
mayakartika@unipma.ac.id*

Abstract: *This study aims to determine the development of school culture in SD Manisrejo 1 Madiun City. This type of research is descriptive qualitative. Research subjects were the principal, teachers, students and parents of students. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Analysis of the data in this study uses the Miles and Huberman Model, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that SD Manisrejo 1 had implemented the school culture optimally with the collaboration of principals, teachers and students. School culture developed and fostered by schools is 5 S culture, courtesy and politeness culture, checking morning present or absence, morning story, read the scriptures of holy quran, morning prayer and cast praise on the prophet, multidirectional communication, and cultural love. The characters that are grown from fostering school culture are discipline, religious, social care, honesty, fond of reading, tolerance, love for the motherland/Nationalism, mutual respect, friendship, responsibility and care for the environment. The character must always be fostered continuously so that all school personnel have a noble personality.*

Key Words: *character; school culture,*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan kultur sekolah di SD Manisrejo 1 Kota Madiun. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan Model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Manisrejo 1 telah menerapkan budaya sekolah dengan optimal dengan kolaborasi kepala sekolah, guru dan siswa. Kultur sekolah yang dikembangkan dan dibina oleh sekolah adalah Kultur 5 S, kultur unggah ungguh, absen pagi, morning story, tadarus pagi, doa pagi dan bersholaawat, komunikasi multiarah, dan cinta budaya. Karakter yang ditumbuhkan dari pembinaan kultur sekolah yakni kedisiplinan, religius, peduli sosial, jujur, gemar membaca, toleransi, cinta tanah air, saling menghargai, bersahabat, tanggungjawab dan peduli lingkungan. Karakter tersebut harus senantiasa dibina secara kontinue agar seluruh personil sekolah berkepribadian luhur.

Kata kunci: budaya sekolah; karakter

Pendahuluan

Degradasi moral saat ini menjadi polemik yang sangat krusial dan harus segera diatasi baik dari tatanan dasar yakni keluarga, sekolah dan pemerintah. Globalisasi saat ini mendorong timbulnya degradasi moral bagi anak terutama anak sekolah dasar, hal ini dikarenakan anak-anak sering bermain handphone, menonton youtube tanpa kontrol orangtua, bermain game, bermain *playstation*, dan lain sebagainya yang cenderung membawa anak menjadi destruktif dan egoismenya tinggi. Selain itu kepribadian anak saat

ini meniru gaya kebarat-baratan, seperti mencontoh gaya berpakaian artis atau tokoh idola, mengecat rambut, perilaku yang disamakan dengan idola yang menyimpang, anak yang kurang memahami etika “unggah-ungguh” ketika berbicara dengan orangtua, anak terbiasa bersikap kasar karena suka melihat game kekerasan, kebiasaan menyontek saat ujian, berbohong, tawuran, konflik dengan anak lain, *bullying*, dan perilaku negatif lainnya. Degradasi moral ini harus segera di atasi baik dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga lingkungan masyarakat yang saling berkolaborasi. Cara mengatasinya salah satunya penanaman nilai-nilai budaya, baik yang diimplementasikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Budaya yang di terapkan di sekolah merupakan kumpulan nilai-nilai yang melandasi tingkah laku berwujud simbol-simbol dan tradisi atau kebiasaan sehari-hari yang dipraktikkan oleh personil sekolah yakni kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah yang menjadi ciri khas, karakter, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. (Yuliono, 2011) menyatakan bahwa budaya sekolah berupa ciri khas suatu sekolah yang dapat memunculkan karakter atau watak personil sekolah, dan memancarkan citra sekolah di masyarakat, hal ini yang menjadikan budaya sekolah akan berbeda-beda sesuai dengan visi dan misi dari sekolah tersebut. Implementasi kultur sekolah yang baik dan benar akan berdampak pada efektifnya aktivitas pembelajaran siswa dikelas dan akan berdampak pada meningkatnya kinerja guru mengajar di kelas lebih kondusif, dan efektif.

Kultur sekolah yang ditanamkan menyesuaikan dengan visi dan misi dari sekolah. Kultur sekolah yang dikembangkan akan membentuk tatanan perilaku yang lebih baik pada siswa dan guru melalui pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. (Naniek Sulistya Wardani, 2015) menyatakan bahwa budaya akan mempengaruhi perilaku dan sikap kita dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan budaya memiliki aturan dan ketentuan yang harus ditaati dan dipatuhi oleh setiap orang di lembaga tersebut. Oleh karena itulah budaya harus diterapkan di sekolah. Setiap personil sekolah yakni kepala sekolah, guru, siswa, orangtua, harus memahami tentang kultur sekolah yang dikembangkan di sekolah. (Fitriani, 2013) mengungkapkan bahwa keberhasilan suatu sekolah itu tidak hanya berasal dari lengkapnya sarana prasarana yang ada di sekolah, kualitas guru ketika pembelajaran, dan siswa yang berprestasi saja, namun dibelakang hal tersebut didukung oleh kultur sekolah efektif dan diimplementasikan secara optimal di sekolah. Oleh karenanya setiap personil sekolah harus dapat memahami dan menerapkan kultur sekolah dengan baik. Budaya sekolah memiliki karakteristik unik yang dapat dilihat melalui nilai, sikap dan perilaku, kebiasaan-kebiasaan, dan tindakan positif yang ditunjukkan oleh semua personel sekolah. Kultur sekolah akan berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga pendidikan, kualitas pengajaran, perilaku dan karakter siswa menjadi lebih baik sehingga menghasilkan personil sekolah yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur.

Budaya sekolah memegang peranan penting dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah. (Mulyasa, 2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan suatu perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continous quality improvement*), ditunjukkan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada

nilai-nilai budaya bangsa. Proses implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat. Budaya sekolah dibina secara maksimal dalam rangka pembentukan karakter positif pada siswa. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah akan membentuk jiwa-jiwa siswa menjadi lebih beretika dan berkepribadian luhur. Karakter positif siswa harus terus ditanamkan agar siswa tidak melakukan penyimbangan, karena karakter itu bisa berubah kapan saja. Hasil penelitian dari. Moh. Khairudin dan Susiwi dengan judul pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah di Sekolah Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta. Hasil penelitiannya yakni SIT Salman Al Farisi Yogyakarta melakukan penumbuhan budaya sekolah untuk mendapatkan hasil belajar pada aspek budaya yang memuaskan *stakeholder*. Nilai budaya yang menjadi *trade mark* SIT Salman Al Farisi Yogyakarta adalah integratif, produktif, kreatif dan inovatif, qudwah hasanah, kooperatif, ukhuwah, rawat, resik, rapi dan sehat, dan berorientasi mutu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlu adanya pengkajian lebih mendalam mengenai pembinaan budaya sekolah dalam rangka menumbuhkan karakter pada siswa Sekolah Dasar.

Sekolah-sekolah di Kota Madiun telah menerapkan kultur sekolah yang efektif dan khas sesuai dengan visi misi sekolah, salah satunya adalah SD Manisrejo 1 Kota Madiun. Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 10-14 September 2019 ditemukan bahwa kultur atau budaya sekolah yang dikembangkan di SD Manisrejo 1 Kota Madiun berbeda dengan sekolah-sekolah dasar lainnya di Madiun. Kultur sekolah yang dibina di sekolah ditujukan untuk mengembangkan karakter siswa agar berkepribadian luhur. Menurut (Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, 2012) Karakter merupakan sikap dan kepribadian seseorang yang diyakininya baik dan berwujud dalam tingkah lakunya sebagai pribadi yang menjadikannya mempunyai reputasi sebagai orang baik. Pembinaan Kultur sekolah di SD Manisrejo 1 Kota Madiun di lakukan secara terprogram dan adapula yang secara spontanitas atau insidental. Pembinaan kultur sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas guru di SD Manisrejo 1 Kota Madiun, meningkatkan keakraban dan komunikasi efektif antar personil sekolah, selain itu melalui pembinaan kultur sekolah di harapkan dapat menumbuhkan karakter positif pada siswa. Pembinaan kultur sekolah di SD Manisrejo 1 Kota Madiun ini didukung penuh oleh kepala sekolah yang berkolaborasi dengan guru dan orangtua dengan optimal. Pembinaan kultur sekolah di SD Manisrejo 1 Kota Madiun sangat beragam dan unik. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai pembinaan kultur sekolah di SD Manisrejo 1 Kota Madiun sebagai upaya pembentukan karakter pada siswa.

Metode

Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuannya untuk mendeskripsikan dan menganalisis situasi dan kondisi yang ada di lapangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Instrumen penelitian menggunakan panduan observasi, pedoman wawancara, dan alat-alat rekam audio dan video. Analisa data menggunakan Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa aktivitas

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis menurut Miles and Huberman yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).

Hasil dan Pembahasan

SD Manisrejo 1 Kota Madiun merupakan sekolah Adiwiyata yang berupaya untuk menjaga lingkungan sekolah untuk senantiasa bersih, menumbuhkan rasa cinta pada tanaman, program menanam pohon di lingkungan sekolah, menjaga kesehatan dan kebugaran personil sekolah. SD Manisrejo 1 Kota Madiun menerapkan kultur sekolah yang sejalan dengan program adiwiyata dan visi misi sekolah. Kultur sekolah yang dijalankan di SD 01 Manisrejo 1 Kota Madiun dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data kultur sekolah di SD Manisrejo 1 Kota Madiun

Informasi	Temuan di lapangan
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas. dan siswa. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian dilapangan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kultur 5 S (Senyum Salam Sapa Sopan dan Santun) dilakukan ketika siswa, guru dan kepala sekolah memasuki lingkungan sekolah. b. Kultur unggah ungguh, dilakukan oleh siswa ketika sampai pintu gerbang sepeda di tuntun dan bersalaman pada guru c. Kultur absen pagi, dilakukan setiap hari dimana siswa yang datang awal akan absen dengan mencatat di kertas di kelas masing-masing. Kepala sekolah harus datang lebih awal dan guru harus sudah berbaris menanti kedatangan siswa sebelum siswa datang. d. Kultur morning story, dilakukan setiap senin setelah upacara bendera, dengan cara membacakan cerita yang telah dibacanya di halaman sekolah dan didengar oleh seluruh siswa. e. Kultur tadarus pagi, dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai, dengan membaca surat-surat pendek dan didampingi oleh guru. f. Kultur doa pagi dan bershawat, dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai untuk mengingatkan siswa akan kebersaran ALLAH SWT. g. Kultur komunikasi multiarah, dimana setiap kegiatan dan urusan apapun kepala sekolah akan mendiskusikan secara terbuka dengan guru lainnya, dan apabila ada kegiatan atau masalah apapun senantiasa berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru lainnya sehingga memunculkan keakraban dan lingkungan kerja yang kondusif. h. Kultur cinta budaya, dengan pelajaran ekstrakurikuler karawitan, seni tari, melukis, dan dolanan anak.

Tabel 2. Data Pembinaan Kultur Sekolah

Informasi	Temuan di lapangan
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas. Siswa, dan orangtua siswa. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian dilapangan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah berkolaborasi dengan guru dalam melaksanakan kultur sekolah b. Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru mengenai kulture sekolah yang akan diterapkan. c. Guru mensosialisasikan kultur sekolah kepada siswa dan membimbing siswa dalam menerapkan kultur sekolah dengan baik. d. Sekolah melibatkan orangtua, masyarakat, dan komite sekolah

-
- dalam mensukseskan pelaksanaan kultur di sekolah
- e. Guru memberikan reward pada siswa jika siswa melaksanakan kultur sekolah dengan baik.
 - f. Guru memberikan motivasi dan dukungan pada siswa dalam melaksanakan kultur sekolah
 - g. Siswa antusias dalam melaksanakan kultur sekolah terutama kultur literasi, morning story, dan senam pagi.
 - h. Guru melakukan pembinaan pada siswa yang masih sering terlambat dan tidak melaksanakan kultur dengan baik.
-

Tabel 3. Karakter yang Dibangun dari Kultur Sekolah

Informasi	Temuan di Lapangan
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas. dan siswa.	a. Kultur 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) membentuk karakter peduli sosial, saling menghormati atau toleransi, kedisiplinan, peduli lingkungan sekitar, bersahabat, dan religius.
Berdasarkan hasil observasi selama penelitian dilapangan.	b. Kultur unggah ungguh, dapat membentuk karakter sopan santun terhadap orang yang lebih tua, peduli sosial, peduli lingkungan sekitar, dan religius.
	c. Kultur absen pagi, dapat membentuk karakter disiplin, jujur, dan menghargai prestasi
	d. Kultur morning story, dapat membentuk karakter tanggungjawab, gemar membaca, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi, disiplin, jujur dan toleransi.
	e. Kultur tadarus pagi, dapat membentuk karakter religius, gemar membaca, tanggungjawab, berkomunikasi, dan toleransi antar teman.
	f. Kultur doa pagi dan bersholawat, dapat membentuk karakter religius dan peduli sosial.
	g. Kultur senam pagi, dapat membentuk karakter semangat kerja, mandiri, tanggungjawab, kerja keras, peduli lingkungan dan peduli sosial.
	h. Kultur komunikasi multiarah, dapat membentuk karakter toleransi, bersahabat, cinta damai, demokratis, tanggungjawab, dan peduli sosial.
	i. Kultur cinta budaya, dapat membentuk karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, toleransi, kreatif, dan disiplin.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam deskripsi data penelitian diatas tentang bentuk kultur sekolah yang diterapkan di sekolah, pembinaan kultur sekolah oleh guru dan kepala sekolah, dan karakter yang dibentuk melalui kultur sekolah. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran tentang bentuk kultur sekolah yang diterapkan di sekolah, pembinaan kultur sekolah oleh guru dan kepala sekolah, dan karakter yang dibentuk melalui kultur sekolah. Kultur sekolah dilakukan dengan cara pembiasaan secara terus menerus dan berulang-ulang dengan dukungan dan bimbingan dari guru dan kepala sekolah. Pembiasaan secara kontinue dalam melaksanakan kultur sekolah dengan guru dan kepala sekolah sebagai figur teladan dalam pembinaan kultur sekolah, sehingga seluruh komponen sekolah ikut melaksanakan kultur sekolah dengan baik dan meningkatkan kinerja atau kualitas sekolah lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Syafri, 2015) yang menyatakan bahwa pembiasaan secara kontinue akan mendorong dan memberikan ruang kepada siswa pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa

menjadi ringan bagi siswa jika sering dilakukan atau dibiasakan. Misalnya, membiasakan siswa untuk secara aktif dalam pembelajaran, membiasakan siswa mengerjakan shalat (wajib/ sunnah), membiasakan bertanggungjawab, jujur, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut akan mengalirkan nilai-nilai positif yang dilakukan dalam bentuk pembiasaan sehari-hari dan akan melekat pada diri anak.

SD Manisrejo 1 Kota Madiun telah menerapkan kultur sekolah melalui pembiasaan siswa melakukan hal-hal positif di lingkungan sekolah. Kultur yang diterapkan ini merupakan hasil dari kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Komariah & Triatna, 2006) menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan suatu nilai-nilai, kepercayaan, dan tindakan sebagai hasil kesepakatan bersama yang melahirkan komitmen semua personel sekolah untuk melaksanakannya secara konsekuen dan konsisten.

Kepala sekolah berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan kultur sekolah di lingkungan sekolah, dan kepala sekolah bekerjasama dengan orangtua siswa dalam menjaga karakter yang telah dibentuk dari kultur yang didapat dari sekolah. Pembinaan kultur sekolah yang bertujuan membentuk karakter siswa menjadi lebih positif, dan berkepribadian luhur sesuai dengan harapan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), yakni mengembangkan potensi jiwa dan hati siswa sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, mengembangkan perilaku siswa yang terpuji dan beretika, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada diri siswa, mengembangkan sikap kemandirian siswa sebagai anggota masyarakat dan berwawasan kebangsaan, serta mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, penuh kreativitas dan persahabatan. Adapun kultur sekolah yang dibina dan karakter yang dibentuk dari adanya kultur sekolah adalah sebagai berikut :

Kultur 5 S (Senyum Salam Sapa Sopan dan Santun), kultur unggah ungguh, dan kultur absen pagi, yang dilakukan oleh siswa, guru dan kepala sekolah memasuki lingkungan sekolah. Kultur sekolah ini dapat membangun karakter kedisiplinan, tanggungjawab, peduli sosial, saling menghormati atau toleransi, menghargai prestasi, peduli lingkungan sekitar, bersahabat, dan religius. (RAKHMAWATI, 2018) Kultur 5 S merupakan salah satu cara dalam menanamkan sikap peduli siswa sebagai implementasi Pendidikan karakter di suatu sekolah.

Kultur *morning story*, dengan cara membacakan cerita yang telah dibacanya di halaman sekolah dan didengar oleh seluruh siswa. Kultur *morning story* menurut ibu Tri Endah dapat membentuk karakter tanggungjawab, gemar membaca, kreatif, mandiri, komunikatif, menghargai prestasi, disiplin, jujur dan keberanian untuk tampil di depan teman-temannya. Kultur *morning story* memiliki relasi positif terhadap karakter cinta tanah air, bertanggungjawab, kejujuran, keakraban, peduli lingkungan, toleransi, dan kedisiplinan (Mandalawati, 2018).

Kultur tadarus pagi, doa pagi dan bersholawat. SD Manisrejo 1 Kota Madiun merupakan salah satu sekolah negeri yang agamis, dimana sekolah senantiasa menerapkan ajaran agama dalam melaksanakan pembelajaran. SD Manisrejo 1 Kota Madiun melaksanakan kultur agamis yakni tadarus pagi, berdoa, dan bersholawat, dengan cara

mengaji bersama-sama Al-Quran atau surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Kultur tadarus pagi akan membentuk karakter religius, gemar membaca, tanggungjawab, berkomunikasi, toleransi dan peduli sosial. Menurut (Wibowo, 2013) Karakter religius berupa sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Kultur komunikasi multiarah, dimana setiap kegiatan dan urusan apapun kepala sekolah akan mendiskusikan secara terbuka dengan guru lainnya, dan apabila ada kegiatan atau masalah apapun senantiasa berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru lainnya sehingga memunculkan keakraban dan lingkungan kerja yang kondusif. Kultur komunikasi multiarah ini menumbuhkan karakter toleransi, bersahabat, cinta damai, demokratis, tanggungjawab, dan peduli sosial.

Kultur cinta budaya, dengan pelajaran ekstrakurikuler karawitan, seni tari, melukis, dan dolanan anak. Kultur cinta budaya ini terus dibina oleh sekolah dengan tujuan agar siswa senantiasa dapat melestarikan budaya dan kearifan lokal. Menurut ibu Tri Hastuti (TW.TH.20.10.1) menyatakan bahwa SD Manisrejo 01 berupaya untuk melestarikan budaya bangsa seperti melaksanakan program kegiatan seni tari, gamelan, dolanan anak, sebagai upaya untuk membentuk akarakter pada siswa yakni karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, toleransi, kreatif, dan disiplin.

Kultur sekolah yang diterapkan di SD Manisrejo 1 Kota madiun berupaya untuk membangun karakter siswa menjadi lebih baik, meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Danang Prasetyo dan Marzuki yang berjudul Pembinaan Karakter melalui implementasi budaya sekolah di sekolah dasar. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa program pembinaan karakter melalui implementasi budaya sekolah dirasa efektif dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Budaya sekolah yang diterapkan dilaksanakan secara terprogram dan spontanitas. Budaya sekolah yang di terapkan dapat membentuk karakter pada siswa.

Pembinaan kultur sekolah dalam rangka membangun karakter pada siswa dilakukan dengan langkah-langkah pembinaan kultur sekolah sebagai berikut :

Kepala sekolah berkolaborasi dengan guru dalam melaksanakan kultur sekolah, dan Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru mengenai kulture sekolah yang akan diterapkan. Ketika kultur tersebut telah disepakati bersama maka kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru mengenai kultur tersebut dan guru akan mensosialisasikannya kepada siswa.

Guru mensosialisasikan kultur sekolah kepada siswa dan membimbing siswa dalam menerapkan kultur sekolah dengan baik. Guru memberikan model atau teladan dalam pelaksanaan kultur sekolah. Di SD 01 Manisrejo guru mensosialisasikan kultur yang ada dengan baik, contohnya ketika kulture 5s maka guru memberikan teladan yang baik dengan hadir lebih awal ke sekolah untuk menyambut siswa yang datang ke sekolah, guru harus memberikan contoh tingkah laku yang sopan dan santun, siswa dibiasakan berperilaku sopan dan santun, guru dan siswa dibiasakan berpakaian rapi dan sopan, serta ketika bertemu dibiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan.

Sekolah melibatkan orangtua, masyarakat, dan komite sekolah dalam mensukseskan pelaksanaan kultur di sekolah. Endang Budi selaku guru penjaskesor (TW.EB.19.10.2) menyatakan bahwa orangtua, masyarakat, dan komite sekolah turut andil dalam mensukseskan pelaksanaan kultur sekolah, dimana orangtua memberikan dorongan kepada siswa untuk berperilaku yang sopan dan santun, mengarahkan siswa untuk senantiasa mentaati peraturan sekolah, mengajarkan kepada siswa kultur yang positif di rumah, membiasakan kultur sekolah di lingkungan rumah dan masyarakat. Masyarakat dan komite sekolah memberikan andil dalam mendukung kulture sekolah yang diterapkan di sekolah. Sekolah senantiasa mensosialisasikan kultur sekolah yang dilaksanakan di sekolah dan memberikan teladan yang baik bagi orangtua dan masyarakat dalam pelaksanaannya

Guru memberikan reward pada siswa jika siswa melaksanakan kultur sekolah dengan baik serta guru memberikan motivasi dan dukungan pada siswa dalam melaksanakan kultur sekolah serta guru melakukan pembinaan pada siswa yang masih sering terlambat dan tidak melaksanakan kultur dengan baik. Purwati (TW.PI. 25.09.2) selaku guru di SD Manisrejo 1 Kota Madiun menyatakan bahwa kebanyakan siswa mamatuhi aturan yang diberlakukan dalam pelaksanaan kultur sekolah. Hal ini dikarenakan mereka paham bahwa kultur yang diterapkan disekolah akan membentuk karakter dan perilaku positif pada diri siswa. Dan siswa pun sangat antusias dalam melaksanakan kultur sekolah terutama kultur literasi, morning story, dan senam pagi.

Pembinaan kultur sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Yuliono (2011) yang menyatakan bahwa Penanaman nilai dan budaya sekolah berprestasi di SMA Karangturi dilakukan melalui proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, ekstrakurikuler, pemberian penghargaan prestasi, membangun keteladanan guru dan membangun kerjasama dengan orang tua.

Kesimpulan

SD Manisrejo 1 Kota madiun telah melaksanakan kultur sekolah dengan baik. Kultur Kultur sekolah yang dikembangkan dan dibina oleh sekolah adalah Kultur 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), kultur unggah ungguh, kultur absen pagi, kultur morning story, kultur tadarus pagi, kultur doa pagi dan bersholawat, kultur senam pagi, kultur jumat bersih, kultur, komunikasi multiarah, kultur literasi, dan kultur cinta budaya. Dengan adanya pembinaan kultur sekolah yang berjalan dengan optimal dapat menumbuhkan karakter karakter disiplin, cinta lingkungan, karakter peduli sosial, karakter jujur, karakter gemar membaca, karakter toleransi, karakter saling menghargai, karakter kasih sayang dan karakter tanggungjawab. Karakter- karakter positif tersebut harus senantiasa di pupuk dan dibina secara kontinue agar seluruh personil sekolah berkepribadian luhur.

Daftar Rujukan

Fitriani. (2013). Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi pada MAdrasah Tsanawiyah Muhammad Basiuni Imran Sambas). *Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1006–1017.

- Kementerian Pendidikan Nasional, B. P. dan P. P. K. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2006). *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mandalawati, T. K. (2018). Children's Friendly Education Through The "Morning Story" School Culture As An Efforts To Strengthen Student Characters In Sd 01 Kanigoro Madiun. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, (Vol 1, No 1 (2018): 1st National Seminar on Elementary Education (SNPD 2018)).
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin, Sutiah, and Sugeng Listyo Prabowo. 2012. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Naniek Sulistya Wardani. (2015). Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Sekolah Berkarakter. *Scholaria*, 5(3), 12–22.
- Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M. P. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence. In *Konaspi* (pp. 1–10). Jogjakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- RAKHMAWATI, U. N. (2018). Peran Budaya 5s (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) Terhadap Penanaman Sikap Peduli Siswa Sebagai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 2 Pliken.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syafri, U. A. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Al – Quran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wibowo, A. (2013). *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuliono, A. (2011). Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Studi Tentang Penanaman Nilai Dan Etos Berprestasi Di Sma Karangturl. *Komunitas*, 3(2), 169–179.